

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam seluruh elemen organisasi, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Dunia pendidikan membutuhkan SDM yang berkualitas dan mampu melaksanakan perannya dalam menyelenggarakan pendidikan untuk masyarakat, khususnya di sekolah. Selain SDM di sekolah, komponen penting lain yang meliputi kurikulum, siswa, keuangan, sarana prasarana, husemas diharapkan memiliki kesinergisan untuk mencapai tujuan sekolah (Kusuma, 2014).

Untuk mencapai tujuan sekolah, diperlukan tim yang solid, diantaranya tenaga pengajar dan para staf di sekolah. Tim Kerja dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah dalam fungsi manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, maupun pengontrolan (Octaviani et al., 2014). Dengan demikian, diharapkan adanya tim kerja baik antara pihak sekolah dengan masyarakat maupun internal pihak sekolah, dapat mewujudkan sekolah yang berprestasi. Sehingga terlihat bahwa akuntabilitas sekolah yang mencakup tanggung jawab kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan lainnya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Octaviani et al., 2014).

Membangun kerja tim adalah langkah dalam membentuk tujuan dan masalah dalam sebuah tim (Jones et al., 2019). Ketika baru terbentuknya sebuah tim maka anggota tim akan cepat membangun peran serta tugas mereka, setiap anggota tim pasti memiliki peran yang sudah dibagi maka mereka akan melakukan peran serta tugas mereka secara efektif. *Team building* juga membangun rasa kepercayaan kita terhadap orang lain untuk berperan dalam tugas kita, maka tugas yang dikerjakan pun akan jauh lebih baik jika dilakukan dengan kerja sama tim. Dengan kerja team kita akan lebih mengenal dengan baik rekan kerja tim kita dan pasti akan membangun sikap sosial yang tinggi (Fadilah et al., 2022).

Untuk memiliki *teamwork performance* yang tinggi, sekolah harus memiliki *strategic orientation*, yaitu arah strategis yang dilakukan oleh sebuah organisasi, untuk menciptakan tujuan jangka panjang dengan perilaku yang berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi yang terus unggul (Solikan & Mohammad, 2018). Strategi didefinisikan sebagai hubungan antara organisasi dengan lingkungannya dan tindakan yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan dan kinerja yang unggul melalui penyebaran sumber daya yang efektif dan efisien (Ndubisi & Agarwal, 2014). Strategi yang baik harus harus dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan benar (Wheelen & Hunger, 2012), misalnya membentuk tim *teaching*, tim ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bidangnya, tim pembentuk kurikulum untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan

kurikulum, dan tim kewirausahaan untuk mengembangkan usaha di sekolah seperti contohnya kantin dan koperasi di sekolah (Kusuma, 2014).

Selain strategi, teknologi juga sangat berpengaruh terhadap *teamwork performance*. Teknologi informasi (TI) sangat diperlukan untuk membantu segala kegiatan yang ada pada organisasi. Misalnya, peralatan teknologi yang canggih akan mempercepat kinerja dan memberikan hasil yang maksimal bagi organisasi. Teknologi informasi merupakan istilah umum untuk seluruh teknologi yang mendukung manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini seperti teknologi audio, video, bio informatika, cloud computing, sistem informasi global dan masih banyak lagi (Fitriani, 2018).

Teknologi informasi yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat digunakan untuk analisis manajemen bisnis, pengambilan keputusan dan kebutuhan lainnya yang dapat dipenuhi secara efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Sunny et al. (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi akan mempengaruhi efisiensi biaya dan peningkatan kinerja untuk jangka panjang. Penelitian Melián & Bulchand (2016) membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi akan sangat bermanfaat meningkatkan *teamwork performance* pada organisasi.

Penggunaan TI dalam suatu organisasi harus didukung oleh kemampuan pegawai yang mumpuni dalam menggunakan teknologi informasi. Organisasi

harus memperhatikan kemampuan karyawannya dalam menerapkan teknologi informasi yang digunakannya. Hal ini dikarenakan sebagian besar operasional TI dilakukan oleh sumber daya manusia. Selain itu, kemampuan dalam melaksanakan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan karyawan dalam menghasilkan kualitas kerja sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh organisasi (Utama, 2019).

Transformative interaction capability juga dapat mempengaruhi *teamwork performance*. Robeyns (2005) menjelaskan *transformative interaction capability* sebagai kerangka normatif yang luas untuk mengevaluasi kesejahteraan dan tatanan sosial individu, desain kebijakan dan mengusulkan perubahan sosial dalam masyarakat. Pola interaksi dalam tim muncul saat anggota pertamakali bertemu satu sama lain dan mulai mengkoordinasikan perilaku mereka di dalam tim. Konsep *transformative interaction capability* yang didefinisikan sebagai interaksi yang berdaya ubah pada anggota tim, Ini juga mengacu pada interaksi yang mendorong berkembangnya ide-ide nilai tambah bagi organisasi yang mana dapat dicapai melalui pembangunan *sensemaking*, pembelajaran transformatif, dan penciptaan pengetahuan, selain itu kemampuan interaksi transformatif juga berpotensi meningkatkan *teamwork performance* dalam organisasi. Qamari et al. (2020) menjelaskan *transformative interaction capability* adalah interaksi antar anggota tim yang saling memberdayakan, belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang dihadapi organisasi dan berorientasi pada masa depan

dimana semakin kuat *transformative interaction capability* akan semakin mendorong *Teamwork performance*.

Literatur juga menunjukkan bahwa *teamwork performance* dipengaruhi oleh *task implementation quality*. Brake et al. (2018) menjelaskan tim yang berkinerja tinggi akan mencapai produktivitas yang optimal, yang tercermin dari kualitas dan kuantitas tugas yang diselesaikan. Tim yang berkinerja tinggi juga mampu memberikan hasil terbaik sebagai bentuk komitmen terhadap standar kualitas tinggi. Sehingga kerjasama dalam sebuah organisasi adalah ketika setiap anggota memiliki kemampuan untuk menangani tugas-tugas yang dibutuhkan organisasi (Suncaka, 2022).

Dari paparan di atas terlihat bahwa *teamwork performance* dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel, mencakup *strategic orientation*, *transformative interaction capability*, *task implementation quality* dan *information technology*. Peneliti tertarik menguji pengaruh *strategic orientation*, *transformative interaction capability*, *task implementation quality* dan *information technology* terhadap *teamwork performance* di konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian octaviani (2014) menyatakan bahwa adanya *teamwork performance* yang baik di sekolah antara kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan sekolah untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berprestasi.

Namun, peneliti menemukan adanya masalah di lingkup pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data dan hasil wawancara yang dilakukan oleh

Nurhafifah et al. (2016) dengan masyarakat dan guru, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya efektifitas sekolah diantaranya, (1) kinerja guru yang kurang kondusif, (2) tingkat ekonomi yang lemah, (3) mahal biaya pendidikan, (4) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (5) kurangnya motivasi dari kepala sekolah, (6) masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, (7) kepala sekolah, guru, dan masyarakat kurang menciptakan kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah, (8) budaya sekolah yang kurang kondusif dan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan sekolah.

Penulis menggaris bawahi poin 7 dimana menyebutkan bahwa kepala sekolah dan guru yang kurang menciptakan kerjasama dalam mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan adanya gap fenomena terkait *teamwork performance* di lingkup pendidikan, dalam hal ini kerjasama kepala sekolah dan guru.

Hal tersebut di atas mendasari peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh *strategic orientation*, *transformative interaction capability*, *task implementation quality* dan *information technology* terhadap *teamwork performance* dengan konteks pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini secara khusus, peneliti melibatkan beberapa sekolah menengah tingkat atas di Kabupaten Pringsewu sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *strategic orientation* berpengaruh positif terhadap *teamwork performance*?
2. Apakah *transformative interaction capability* berpengaruh positif terhadap *teamwork performance*?
3. Apakah *task implementation quality* berpengaruh positif terhadap *teamwork performance*?
4. Apakah *technology information* berpengaruh positif terhadap *teamwork performance*?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *strategic orientation* terhadap *teamwork performance*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *transformative interaction capability* terhadap *teamwork performance*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *task implementation quality* terhadap *teamwork performance*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *information technology* terhadap *teamwork performance*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat baik bagi penulis sebagai peneliti, maupun para tenaga pengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dan akan menjadi bekal untuk kedepannya saat terlibat dalam kegiatan organisasi.

2. Manfaat bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap tenaga pengajar yang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi yang terkait.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan yang dilihat dan kajian kepustakaan oleh penulis dan fenomena yang terjadi di organisasi. Berdasarkan penelusuran pustaka, bahwa telah banyak dilakukan penelitian terkait *teamwork performance*, penulis melakukan penelitian kembali dengan menggabungkan variabel *strategic orientation*, *transformative interaction capability*, *technology information* dan *task implementation quality* sebagai variabel independen. Obyek penelitian ini adalah para tenaga pengajar dan staf-staf pada SMA di Kabupaten Pringsewu, yaitu, SMAN1 Pringsewu, SMA PGRI Pringsewu, SMK 2 MEI Pringsewu, SMAN1 Sukoharjo, dan SMAN 1 Adiluwih.